

KESIAPAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWAGANEGARAAN DALAM PEMBERLAKUAN KURIKULUM K-13 DI SMA NEGERI 10 TANIMBAR

Herlin Ratuanik¹, Fricean Tutuarima², Aisa Abas³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia^{1,2,3}

Email: herlinratuanik@gmail.com¹ friceant@yahoo.com² jendela.aisaabas@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesiapan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pemberlakuan Kurikulum K-13 Di SMAN 10 Tanimbar. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pemberlakuan Kurikulum K-13 Di Smanegeri 10 Tanimbar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses Kesiapan Guru PPKn dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan bahwa sejak tahun 2017 implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada pada SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan dan hampir sebagian besar guru sudah memiliki pelatihan kurikulum 2013. Kesiapan guru untuk sarana prasarana dalam melaksanakan kurikulum 2013 belum maksimal menunjang proses pembelajaran dikelas sehingga sekolah berkomitmen untuk terus membenahi sarana dan prasarana tersebut. Hambatan Kesiapan Guru PKN Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 bahwa ada hambatan yang dihadapi para guru ketika kurikulum 2013 diimplementasikan. Yaitu 1) penyesuaian kurikulum 2013, 2) keterbatasan akses internet, 3) kemampuan siswa yang berbeda. hambatan yang dihadapi guru PKN dan siswa adalah sarana prasarana yang tidak memadai, misalnya tidak ada LCD proyektor di tiap ruang kelas, sumber-sumber literature buku bagi siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih minim..Solusi untuk Mengimplementasikan Kurikulum 2013 bahwa Solusi untuk implementasi setiap hambatan yang terjadi dalam kurikulum 2013 adalah meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan bagi guru supaya memahami kurikulum 2013 dengan baik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang implementasi kurikulum 2013

Kata Kunci: Kesiapan, Guru, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to describe the readiness of Pancasila and Citizenship Education Teachers in the Implementation of the K-13 Curriculum at Smanegeri 10 Tanimbar. At SMAN 10 Tanimbar. Data collection techniques were carried out by observation and interview techniques. The results of this study indicate that the PPKn Teacher Readiness Process in the Implementation of the 2013 Curriculum at SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan that since 2017 the implementation of the 2013 curriculum has been carried out at SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan and almost most of the teachers already have training in the 2013 curriculum. Teacher readiness for infrastructure in implementing the 2013 curriculum, it has not maximally supported the learning process in the classroom so that the school is committed to continuing to improve the facilities and infrastructure. Barriers to the Readiness of Civics Teachers in Implementing the 2013 Curriculum that there are obstacles faced by teachers when the 2013 curriculum is implemented. Namely 1) 2013 curriculum adjustment, 2) limited internet access, 3) different student abilities. The obstacles faced by Civics teachers and students are inadequate infrastructure, for example, there is no LCD projector in each classroom, the sources of book literature for students used in the teaching and learning process are still minimal..Solutions for Implementing Curriculum 2013 that Solutions for implementation every obstacle that occurs in the 2013 curriculum is to improve the quality of teachers by providing training for teachers to understand the 2013 curriculum well, providing adequate facilities and infrastructure to support the implementation of the 2013 curriculum.

Keywords: Readiness, Teachers, Curriculum 2013



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan kewenangan yang diberikan dituntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan baik itu secara makro maupun mikro komponen yang selalu berubah pada sistem pendidikan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Menurut Mulyasa (2013:7) "Kurikulum dapat meramalkan hasil pendidikan/pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik". Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan pembaharuan kurikulum perlu dilakukan sebab tidak ada satu kurikulum yang sesuai dengan sepanjang masa kurikulum harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang senantiasa cenderung berubah.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja kurikulum disusun dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Berdasarkan pengertian tersebut ada tiga dimensi kurikulum 1. Berkaitan dengan rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. 2. Ara yang digunakan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. 3. Berkaitan dengan evaluasi guna meningkatkan potensi peserta didik secara maksimal. Guru sebagai tenaga kependidikan harus menerapkan perubahan Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013 di sekolah. Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan secara profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan evaluasi tugas yang begitu banyak menuntut seorang guru haruslah tenaga profesional profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai guru haruslah orang yang mengerti dan memahami peserta didik. Seorang guru harus memiliki kompetensi sebagai pendidik profesional.

Kompetensi yang dimaksud sebagaimana tercantum dalam UU No. 14 Tahun 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam Kurikulum 2013 menuntut guru melakukan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Hal inilah yang membuat setiap guru harus menguasai kompetensi pedagogik sebagai dasar profesionalisme guru dalam pembelajaran. Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 disebutkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta

pengembangan peserta didik kompetensi pedagogik guru harus dimiliki setiap guru karena kompetensi tersebut berkaitan dengan pengembangan kurikulum serta proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas selain itu, dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru dapat menerapkan pendidikan karakter secara spontan dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara guru mata pelajaran PPKn membantu peserta didik mengembangkan kemampuan siswa di Sekolah yang berupa kesiapan guru PPKn di SMA Negeri 10 Tanimbar diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik, dalam menerapkan implementasi kurikulum serta kesiapan dalam pemberlakuan kurikulum 2013 dengan baik dalam ruangan kelas. Permasalahan yang muncul pada SMA Negeri 10 Tanimbar yakni adanya kurang ketertarikan murid terhadap proses pembelajaran, adanya kurang mengerti siswa mengenai materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Guru belum mampu menyusun rancangan pembelajaran dengan baik mungkin, guru belum mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik dalam pengembangan diri siswa, belum mampu menguasai secara matang sehingga kesiapan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Kesiapan Guru PPKn Dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 10 Tanimbar"

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu gambaran atau lukisan yang secara sistematis faktual dan akurat tentang faktor-faktor dilapangan yang berhubungan dengan hal-hal dilapangan Arikunto, (2006:240). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman ini memiliki tiga tahapan, yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Analisis data dengan model interaksi dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut (Miles & Sugiyono, 2005:102), bahwasanya reduksi data (*data reduction*) merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Mereduksi dapat dilakukan dengan cara meringkas, dan menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, Penyajian Data (*data display*) adalah kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut. Penyajian data dapat berupa sketsa, sinopsis, matriks, grafis, jaringan, ataupun naratif, Penarikan Kesimpulan (*conclusion*): usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Kesiapan Guru PPKn dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan

Guru PPKn adalah guru yang mengajar tentang pendidikan moral, dan begitu pula guru mata pelajaran yang lainnya. Oleh karena itu, guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi dibidangnya, hal ini sejalan dengan pemikiran (Usman, 2009:5) (Nurgiansah, 2022). Guru PPKn harus memiliki kesiapan dalam menghadapi pemberlakuan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 revisi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan merupakan pengembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2013 revisi terarah pada upaya peningkatan dan keseimbangan kompetensi *soft skills* dan *hard skills* berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik (Saechan Muchith 2008: 9-10).

Sehubungan dengan karakteristik kurikulum 2013 revisi, Mulyasa (2013: 99) berpendapat bahwa terdapat lima karakteristik kurikulum 2013 revisi, yaitu: a) Mendayagunakan keseluruhan sumber belajar; b) Menekankan pengalaman lapangan; c) Menggunakan strategi individual personal untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhan kognitif dan perkembangan psikologis; d) Menciptakan kemudahan belajar melalui kombinasi penggunaan strategi individual personal, pengalaman lapangan dan pembelajaran tim; e) Menegaskan belajar tuntas.

Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Sehubungan dengan implementasi kurikulum 2013, pada tahun 2017 barulah diimplementasikan pada SMA Negeri 10 Tanimbal Selatan.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada SMA Negeri 10 Tanimbal Selatan Guru sebagai garda terdepan dalam implementasi kurikulum harus menjadi perhatian penting. Guru adalah seseorang yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru. Namun demikian, guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Pembahasan

Hambatan Kesiapan Guru PKn Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Dalam menjalankan kurikulum tersebut tidak lepas dari peran seorang guru. Dimana guru adalah tenaga pendidik, pengarah dan pembimbing peseta didik dalam menguasai ilmu yang di transferkannya. Guru juga sebagai pelaku utama dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, proses pembelajaran mustahil akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guru dalam prose pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat penting guna menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal bentuk untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai suatu proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam hambatan. Hambatan adalah keadaan yang dapat membuat seseorang terganggu.

Hambatan yang terjadi setiap melakukan upaya inovasi kurikulum yaitu terutama pada area implementasi, hal ini disebabkan tidak mudah dalam mempraktikkan kurikulum. Oleh sebab itu, implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting (Arifin, 2012:16). Kurniasih dan Sani (2014:22) dalam implementasi Kurikulum 2013, mengidentifikasi beberapa

kendala sebagai berikut: a) Guru banyak salah kaprah beranggapan bahwa dengan Kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, b) Banyak guru yang belum siap secara mental menerapkan Kurikulum 2013, c) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik, d) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP yang mencakup pelaksanaan Kurikulum 2013, d) Guru tidak banyak menguasai penilaian otentik yang dipakai dalam evaluasi Kurikulum 2013, dan e) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini. Menurut Yuyun dan Harmanto (2015:45), fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan penerapan kurikulum 2013. Pengadaan fasilitas layak seperti gedung, peralatan kantor akan menunjang keberhasilan suatu program dalam implementasi kurikulum 2013.

Solusi untuk Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Solusi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 bahwa Sekolah harus bekerjasama dengan sekolah lain dengan menyelenggaraan komunitas untuk membahas masalah-masalah dan solusi yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013, misalnya komunitas se-Kabupaten (MGMP). (Qomariyah 2014 : 32). Hal itupun menjadi solusi yang ditemukan saat melakukan penelitian yaitu meningkatkan pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 melalui MGMP dan juga pelatihan-pelatihan.

Dalam menunjang implementasi kurikulum 2013 sekolah, sarana dan prasarana juga harus dibenahi. Sekolah melalui Seksi Sarpras menganalisa tentang apa yang harus dibenahi dan ditambah yang bersifat material guna menunjang implementasi kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh narasumber pembenahan ini meliputi: 1) Melengkapi alat-alat peraga. 2) Menambah fasilitas elektronik yang bersifat mendidik. Contoh: LCD proyektor. 3) Pengadaan kemudahan dalam mencari informasi, contoh : hotspot area (Qomariyah 2014 : 32)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, berikut ini dikemukakan kesimpulan yaitu: Proses Kesiapan Guru PPKn dalam Pemberlakuan Kurikulum 2013 pada SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan bahwa sejak tahun 2017 implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan pada pada SMA Negeri 10 Tanimbar Selatan dan hampir sebagian besar guru sudah memiliki pelatihan kurikulum 2013. Kesiapan guru untuk sarana prasarana dalam melaksanakan kurikulum 2013 belum maksimal menunjang proses pembelajaran dikelas sehingga sekolah berkomitmen untuk terus membenahi sarana dan prasarana tersebut. Hambatan Kesiapan Guru PPKn Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 bahwa ada hambatan yang dihadapi para guru ketika kurikulum 2013 diimplementasikan. Yaitu 1) penyesuaian kurikulum 2013, 2) keterbatasan akses internet, 3) kemampuan siswa yang berbeda. hambatan yang dihadapi guru PPKn dan siswa adalah sarana prasarana yang tidak memadai, misalnya tidak ada LCD proyektor di tiap ruang kelas, sumber-sumber literature buku bagi siswa yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih minim. Solusi untuk Mengimplementasikan Kurikulum 2013 bahwa Solusi untuk implementasi setiap hambatan yang terjadi dalam kurikulum 2013 adalah meningkatkan kualitas guru dengan memberikan pelatihan bagi guru supaya memahami kurikulum 2013 dengan baik, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang implementasi kurikulum 2013.

Pada kesempatan ini melalui media tulisan penulis menghanturkan terima kasih dan bangga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan juga memotivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada Dr. Friciean Tutuarima. S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr Aisa Abas S.Pd.,M.Pd sebagai pembimbing II, yang

senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing serta membekali, memberi arahan dengan penuh kasih dan memotivasi serta selalu mendoakan penulis dalam setiap proses pembimbingan berlangsung hingga selesai dalam penelitian ini. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah mengajar, membimbing, membina serta mendidik penulis dengan berbagai Ilmu Pengetahuan baik di dalam maupun di luar ruangan selama proses perkuliahan. Untuk kedua orang tuaku yang tidak pernah putus berdoa, dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya sehingga berada di titik ini. Sahabat-sahabat yang sudah memberikan semangat kepada saya sehingga saya bisa berada pada tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar & Usman. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ali Mudlofir 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Beauchamp George, *Curriculum Theory*, Wilmette Illionis, The Kag Press, 1975.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan kurikulum*.
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan kurikulum teori dan praktik*.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Graha Indonesia. Jakarta
- Lexy J. Moeloeng, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda, Bandung, Cetakan 4
- Mulyasa, E. 2017. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2013 *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
- Riduan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. . 2009. *Manajemen kurikulum*. Jakarta: Rajawali pers.
- Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 9-10
2014 : 32
- Samsuri 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandara Pustaka Indonesia
- Soerjono, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) No. 22 Tahun 2006
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional